

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian pembelajaran mata pelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran mata pelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray* memberikan hasil yang lebih baik dilihat dari pada yang menggunakan pembelajaran biasa atau konvensional.
2. Skenario dan Implementasi pembelajaran mata pelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray* membuat siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan terlihat lebih senang dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.
3. Respon guru dan siswa Pada Pembelajaran IPA materi sumber daya alam melalui Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* sangat baik. Dari hasil melakukan wawancara dan melakukan observasi terhadap respon guru dan respon serta tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, respon yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan guru,

mengatakan bahwa pembelajaran TSTS merupakan salah satu alternatif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan model pembelajaran yang konvensional. Siswa mempunyai pengalaman baru ketika berdiskusi, siswa menjadi lebih aktif, interaktif, mandiri. Siswa juga menjadi lebih mudah memahami pelajaran juga lebih bertanggung jawab dan bisa bekerjasama dengan temannya.

4. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian pembelajaran mata pelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model *model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut;

Pada awal perlakuan, sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal dengan model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray*, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi.

Pada awal perlakuan, sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal dengan model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray*, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi. Siswa juga terkendala ketika berdiskusi berkelompok karena siswa tidak terbiasa belajar berkelompok..

Kemampuan siswa masih terbatas dalam perbendaharaan kata sehingga dalam penyampaian presentasi siswa masih dengan kata yang terbata-bata. Kendala faktor teknis yaitu tidak menguasai cara presentasi dengan bahasa yang tepat. Sementara faktor non teknis yaitu faktor percaya diri yang belum optimal, sikap malu-malu tampil di muka kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *TSTS* ini memerlukan banyak waktu dan tentunya biaya, selain itu memerlukan sumber belajar yang tidak hanya dari buku pelajaran tema saja tapi buku pendukung atau media elektronik dan internet. Serta yang paling esensi adalah memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran mata pelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model belajar mengajar namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran itu sendiri dan pada akhirnya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Untuk Guru

Dalam penerapan pembelajaran menggunakan model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray* di dalam kelas, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dan memberikan dorongan motivasi pada siswa sehingga aktivitas siswa dapat meningkat dan berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang diperoleh.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus ikut berperan serta dalam penerapan model pembelajaran menggunakan model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray*, seperti memantau dan mengevaluasi kinerja guru baik pada proses

perencanaan maupun pelaksanaan metode pembelajaran tersebut di dalam kelas.

3. Untuk Peneliti

Dalam penelitian melalui penerapan pendekatan model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray*, peneliti hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi ajar untuk memperlancar dan mendukung penelitian dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.

4. Untuk Siswa

Siswa yang menerapkan model pembelajaran menggunakan model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA diharapkan mampu melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan petunjuk dari guru sehingga mampu meningkatkan aktivitas yang berpengaruh terhadap pemahaman IPA siswa.

5. Aktivitas belajar siswa pada model *pembelajaran tipe Two Stay Two Stray*

bisa dijadikan salah satu model yang cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mengajar. Dalam hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahan serta pada umumnya pada antusias siswa dalam mempelajari pelajaran IPA demikian pula dalam keaktifan tanya jawab dan mengerjakan tugas. Disamping itu para siswa mampu mengerjakan soal soal evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran intinya pembelajaran dengan meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa.